

## PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG TRIAD KRR (SEKSUALITAS, HIV/AIDS, DAN NAPZA)

Kadek Ayu Trisnayanti<sup>1\*</sup>, Ni Komang Yuni Rahyani<sup>2</sup>, I Gusti Agung Ayu Novya Dewi<sup>3</sup>

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : 018kadekayutrisnayanti@gmail.com

### ABSTRAK

Secara global masalah kesehatan pada remaja dipicu oleh perilaku remaja yang berisiko seperti berpacaran yang tidak sehat, merokok, mengonsumsi alkohol dan menggunakan narkoba menjadi perhatian utama di seluruh dunia. *Sustainable Development Goals* (SDG's) kesehatan pada tahun 2030, pemerintah wajib memastikan akses pelayanan kesehatan seksual serta reproduksi mencakup keluarga, pendidikan serta integrasi kesehatan sebagai strategi dan program kesehatan. Namun, sosialisasi di beberapa daerah kepada kelompok sasaran masih belum berjalan secara optimal. Penelitian bertujuan membuktikan adanya pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA). Jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design* dengan rancangan *pretest-posttest with control group design*. Sampel penelitian ini siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kuta sebanyak 42 responden kelompok kontrol dan 42 responden kelompok eksperimen menggunakan teknik *probability sampling* metode *proportional random sampling*. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann Whitney*. Hasil penelitian terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (nilai  $p$  0,000). Pengetahuan kelompok kontrol diperoleh *mean rank* 32,55 dan kelompok eksperimen diperoleh *mean rank* 52,45 (nilai  $p$  0,000). Hasil ini menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA). Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan intervensi yang berbeda mengenai TRIAD KRR pada remaja.

**Kata kunci** : media video, pendidikan kesehatan, pengetahuan, remaja, triad kesehatan reproduksi remaja

### ABSTRACT

*Sustainable Development Goals (SDG's) for health by 2030, the government is obliged to ensure access to sexual and reproductive health services including family, education and health integration as health strategies and programs. However, outreach in several areas to target groups is still not running optimally. The research aims to prove the effect of reproductive health education through video media on adolescents' knowledge about TRIAD ARH (Sexuality, HIV/AIDS, and Drugs). This type of research is Quasi Experimental Design with a pretest-posttest design with a control group design. The sample for this research was class XI SMA Negeri 2 Kuta, consisting of 42 respondents in the control group and 42 respondents in the experimental group using the probability sampling technique with the proportional random sampling method. Data analysis used the Wilcoxon and Mann Whitney tests. The results showed that there was an increase in the average knowledge before and after being given health education in the control group and the experimental group (p value 0.000). The knowledge of the control group obtained a mean rank of 32.55 and the experimental group obtained a mean rank of 52.45 (p value 0.000). These results indicate that there is an influence of reproductive health education through video media on youth's knowledge of TRIAD KRR (Sexuality, HIV/AIDS, and Drugs). Future research is expected to be able to carry out different interventions regarding TRIAD KRR in adolescents.*

**Keywords** : video media, health education, knowledge, adolescents, adolescent reproductive health TRIAD

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan bagian masyarakat usia 10-19 tahun (*World Health Organization*, 2021). Masalah remaja semakin melonjak setiap tahunnya (Sumara dkk., 2017; Jasmisari dan Herdiansah, 2022). Dalam surat kabar dan media sosial, sering sekali terdapat berita mengenai perkelahian remaja, menggunakan narkoba, mengonsumsi minuman keras, merokok bahkan meningkatnya kasus kehamilan pada remaja (Jasmisari dan Herdiansah, 2022). Secara global, kondisi masalah kesehatan pada remaja cukup signifikan. Hal ini dipicu oleh perilaku remaja yang buruk. Perilaku berpacaran yang tidak sehat, merokok, mengonsumsi alkohol dan menggunakan narkoba menjadi perhatian utama di seluruh dunia (Budhi dan Sari, 2021). Perilaku ini dapat mengurangi kontrol diri dan meningkatnya perilaku berisiko seperti melakukan seks bebas yang mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan. Salah satu pemicu perempuan usia 15-19 meninggal secara global ialah komplikasi kehamilan (*World Health Organization*, 2021).

*Sustainable Development Goals* (SDG's) kesehatan pada tahun 2030, pemerintah wajib memastikan akses pelayanan kesehatan seksual serta reproduksi mencakup keluarga, pendidikan serta integrasi kesehatan sebagai strategi dan program kesehatan (*World Health Organization*, 2021). Namun, sosialisasi di beberapa daerah kepada kelompok sasaran masih belum berjalan secara optimal. Hal ini dipengaruhi keterbatasan sarana dan prasarana, sumber daya masyarakat dan kesadaran para remaja untuk mengikuti program tersebut (Aziz, 2021).

Berdasarkan survei Keluarga Berencana Indonesia Bali 2017 menunjukkan dari 10 remaja yang diteliti, 5 diantaranya mengaku telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah (Masyhadi, 2019). Perilaku seksual ini memicu terjadinya penyebaran penyakit termasuk *Human Immunodeficiency Virus dan Acquired Immunodeficiency Syndrome* (HIV/AIDS) serta kehamilan tidak diinginkan. Prevalensi kasus ini di provinsi Bali sampai dengan tahun 2021 mencapai 2,2% pada kelompok rentang usia 15-19 tahun. Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung (2021) menunjukkan remaja yang berusia 17-18 tahun sebesar 11,38% pernah melakukan hubungan seksual. Hal ini menjadikan Kabupaten Badung menempati peringkat kedua tertinggi kasus HIV setelah Kota Denpasar dengan peningkatan kasus sebanyak 326 orang.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada bulan November 2022 di SMA Negeri 2 Kuta. Hasil yang diperoleh bahwa upaya pendidikan kesehatan remaja di sekolah sampai saat ini masih aktif dijalankan. Kegiatan ini dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba (KSPAN). Tetapi, masih terdapat perilaku yang tidak sehat pada remaja seperti gaya berpacaran dengan berpelukan, bercium pipi dan bibir, merokok dan mengonsumsi alkohol.

Dari permasalahan yang terjadi, remaja membutuhkan tempat yang dapat mengedukasi remaja mengenai masalah kesehatannya. Upaya yang dapat dilakukan dengan mengembangkan program Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba (KSPAN) dan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) secara menyeluruh di sekolah. Hal ini karena remaja cenderung menghabiskan waktunya di sekolah. Pengembangan program dapat dilakukan dengan melakukan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual seperti video. Keduanya mencakup dua indera yaitu penglihatan serta pendengaran sehingga penggunaanya lebih banyak memperoleh informasi dan lebih mudah untuk dimengerti (Oktaviani, 2019).

Tujuan penelitian ini secara umum ialah untuk membuktikan adanya pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) di SMA Negeri 2 Kuta. Sementara secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: Mengidentifikasi pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) di SMA Negeri 2 Kuta. Kemudian menguji

efektivitas metode pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video tersebut terhadap pengetahuan remaja di SMAN 2 Kuta.

## METODE

Penelitian dilaksanakan secara kuantitatif. Jenis penelitian yang dipakai ialah *Quasi Eksperimental Design* berbentuk rancangan *pretest-posttest with control group design*. Tujuan penelitian ini guna membuktikan pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video perihal TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah eksperimen sehingga mendapat hasil yang optimal sebanding dengan perlakuan yang dilaksanakan. Penelitian ini terdiri dari populasi dan sampel. Populasi merupakan objek atau subjek secara general sesuai karakter tertentu guna penarikan sistesis. Populasi juga mencakup ciri atau sifat objek dan subjek yang diteliti. Penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kuta sebanyak 384 siswa.

Kriteria inklusi ialah subjek yang memenuhi kriteria sesuai topik serta kondisi. Kriteria inklusi penelitian yaitu: Siswa kelas XI IPA dan IPS dan siswa yang berkenan menjadi sampel penelitian. Kriteria eksklusi mencakup hal diluar syarat yang diinginkan, yaitu siswa yang tidak masuk sekolah dan tidak mengikuti penyuluhan dan *pretest*. Adapun dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kuta sehingga data menjadi homogen Melalui penghitungan sampel didapatkan sebanyak 84 siswa dari kelas XI. Jumlah sampel yang digunakan dibagi ke dalam kelompok kontrol dan eksperimen. Sebanyak 42 responden ke dalam kelompok kontrol dan 42 responden ke dalam kelompok eksperimen.

Dengan menggunakan rumus Lemeshow, didapatkan hasil 76,98 dibulatkan menjadi 77, lalu ditambahkan 10% menjadi 84 responden untuk mengantisipasi *drop out*. Penentuan sampel diambil dari teknik *probability sampling* dengan menggunakan *proportional random sampling*. Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan jenis data primer. Data primer penelitian ini didapatkan dengan melakukan survei langsung dari siswa SMA Negeri 2 Kuta menggunakan kuisisioner yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest* melalui *google form*. Data dikumpulkan dengan mencakup langkah pengurusan izin melaksanakan penelitian kepada Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar, mengajukan *ethical clearance*, dan mengajukan izin penelitian ke Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Badung. Tahap pengumpulan data dibagi menjadi dua waktu, waktu pertama untuk kelompok kontrol dan waktu kedua untuk kelompok eksperimen.

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berjumlah 25 soal dengan menggunakan pertanyaan tertutup (*close ended*) sehingga responden hanya dapat memilih salah satu diantaranya. Selain itu, digunakan juga media video. Video sebagai media format audiovisual berisi pesan edukasi guna meningkatkan pesan yang diterima. Dalam proses pembuatan media video, peneliti mengadaptasi materi mengenai TRIAD KRR melalui jurnal Rahyani (2014); Susanto (2017); Sunarti (2018); Ashari dkk. (2019); Handayani (2020); Budhi dan Sari (2021). Materi yang ditampilkan memuat tentang kondisi kasus TRIAD KRR.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas instrumen yang dilakukan dengan pengujian korelasi dari *Pearson product moment*. Kevalidan dinyatakan apabila  $r \geq r$  tabel atau jika lebih besar dari 0,5. Penentuan  $r$  tabel melalui derajat kebebasan ( $df-n-2$ ). Selain itu juga menggunakan uji reliabilitas instrumen. Pengujian dengan *Cronbach's Alpha* yang dinyatakan reliabel apabila nilai *alpha cronbach* > konsta (0,7).

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap, yaitu (Anshori, 2019): *editing*, merupakan seleksi data yang terkumpul dengan kuesioner, selanjutnya peneliti akan melakukan pemeriksaan dan mengedit lembar kuisisioner terhadap jawaban yang telah diberikan apakah sudah lengkap atau tidak. *Coding*, peneliti akan melakukan

pengkodean pada lembar hasil jawaban masing-masing responden. *Scoring*, merupakan pemberian skor pada data terkumpul disesuaikan dengan skala interval 1-100 sebagai rasio dalam memudahkan penilaian pengetahuan remaja. Skor 0 untuk salah serta 1 untuk benar. Entry, data dimasukkan dalam program untuk selanjutnya diolah serta dianalisa. *Cleaning*, kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di entry ke komputer.

Analisa data sebagai ujung tombak dilakukan dengan statistik menggunakan aplikasi komputer dengan langkah, analisis univariat yang dilakukan guna pendeskripsian masing-masing variabel berupa pengetahuan remaja sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang TRIAD KRR. Analisis univariat disajikan dalam tabel distribusi, frekuensi, ukuran atau grafik. Analisis bivariat juga digunakan dalam penelitian ini. Analisa antar variabel untuk mengetahui korelasi maupun skor pengetahuan remaja dalam pemberian pendidikan kesehatan. Hasil uji normalitas data diolah dengan SPSS *Statistic 26* menggunakan uji *Shapiro Wilk* didapatkan sebaran data tidak berdistribusi normal, sehingga uji yang digunakan ialah uji *Wilcoxon* dan *Mann Whitney*. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk melihat adakah pengaruh atau perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok berpasangan. Uji *Mann Whitney* digunakan untuk melihat pengaruh atau perbedaan pengetahuan pada dua kelompok berbeda. Uji *N-Gain Score* merupakan uji untuk meninjau selisih hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen serta untuk mengetahui besar pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video pada kelompok eksperimen dan melalui metode ceramah dan diskusi dengan media *powerpoint* pada kelompok kontrol.

## HASIL

### Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Kuta. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan besar sampel sebanyak 84 responden yang telah dibagi ke dalam kelompok kontrol dan eksperimen. Sebanyak 42 orang ke dalam kelompok kontrol dan 42 orang ke dalam kelompok eksperimen, sehingga dalam penelitian ini tidak ada yang mengalami *drop out*. Karakteristik yang dilihat yaitu berdasarkan umur, jenis kelamin, status berpacaran, mendapatkan informasi, sumber informasi dan pernah mengalami, melihat maupun mendengar tindakan perilaku seksual yang berkaitan dengan TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA).

Hasil analisis univariat karakteristik responden pada kelompok kontrol berdasarkan umur didapatkan bahwa rentang usia responden antara 16-17 tahun. Responden usia 16 tahun sebanyak 52,4% dan usia 17 tahun sebanyak 47,6%. Berdasarkan jenis kelamin responden, sebanyak 40,5% responden dengan jenis kelamin laki-laki dan 59,5% dengan jenis kelamin perempuan. Karakteristik status berpacaran responden, sebanyak 26,2% menyatakan saat ini sedang berpacaran dan 73,8% tidak sedang berpacaran. Responden menyatakan pernah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi sebanyak 83,3% dan sebanyak 16,7% responden tidak pernah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Karakteristik mendapatkan informasi mengenai TRIAD KRR yaitu sebanyak 66,7% responden pernah mendapatkan informasi mengenai TRIAD KRR dan sebanyak 33,3% responden tidak pernah mendapatkan informasi mengenai TRIAD KRR. Responden mendapatkan sumber informasi melalui tenaga kesehatan sebanyak 45,2%. Responden menyatakan pernah mengalami, melihat dan mendengar perilaku seksual yang berkaitan dengan TRIAD KRR sebanyak 31%.

Karakteristik responden pada kelompok eksperimen berdasarkan umur didapatkan bahwa rentang usia responden antara 16-17 tahun. Responden usia 16 tahun sebanyak 61,9% dan usia 17 tahun sebanyak 38,1%. Berdasarkan jenis kelamin responden, sebanyak 45,2% responden dengan jenis kelamin laki-laki dan 54,8% dengan jenis kelamin perempuan.

Karakteristik status berpacaran responden, sebanyak 35,7% menyatakan saat ini sedang berpacaran dan 64,3% tidak sedang berpacaran. Responden yang menyatakan pernah mendapatkan informasi kesehatan reproduksi sebanyak 85,7% dan sebanyak 14,3% responden tidak pernah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Karakteristik mendapatkan informasi mengenai TRIAD KRR, sebanyak 64,3% responden pernah mendapatkan informasi mengenai TRIAD KRR dan sebanyak 35,7% responden tidak pernah mendapatkan informasi mengenai TRIAD KRR. Responden mendapatkan sumber informasi melalui non tenaga kesehatan seperti media cetak, media sosial, keluarga, dan teman sebaya sebanyak 57,1%. Responden menyatakan pernah mengalami, melihat dan mendengar perilaku seksual yang berkaitan dengan TRIAD KRR sebanyak 59,5%.

Uji homogenitas karakteristik subjek penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh nilai  $p\text{ value} > 0,05$ . Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna pada karakteristik responden kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengaruh karakteristik subjek penelitian dengan pengetahuan remaja menggunakan uji *Mann Whitney*. Hal ini karena karakteristik subjek penelitian termasuk jenis data kategorik, sedangkan pengetahuan remaja termasuk dalam jenis data numerik sehingga skala data pengukuran yang digunakan adalah komparatif numerik. Dalam melakukan uji normalitas data diperoleh hasil data tidak berdistribusi normal sehingga menggunakan uji *Mann Whitney* untuk mengetahui apakah karakteristik subjek penelitian berpengaruh terhadap pengetahuan remaja terkait TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA).

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada kelompok kontrol terdapat 2 karakteristik subjek penelitian yang berpengaruh terhadap pengetahuan. Karakteristik mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi diperoleh hasil  $p\text{ value} 0,031$  ( $p < 0,05$ ) dan karakteristik mendapatkan informasi mengenai TRIAD KRR diperoleh hasil  $p\text{ value} 0,040$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dan TRIAD KRR berpengaruh terhadap pengetahuan remaja terkait TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA) pada kelompok kontrol sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi. Pada kelompok eksperimen, seluruh karakteristik subjek penelitian diperoleh hasil  $p > a$  ( $0,05$ ). Dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh karakteristik subjek penelitian terhadap pengetahuan remaja terkait TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) pada kelompok eksperimen sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney*, pada kelompok kontrol terdapat 2 karakteristik subjek penelitian yang berpengaruh terhadap pengetahuan. Karakteristik mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi diperoleh hasil  $p\text{ value} 0,020$  ( $p < 0,05$ ) dan karakteristik berdasarkan sumber informasi diperoleh hasil  $p\text{ value} 0,025$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dan karakteristik sumber informasi berpengaruh terhadap pengetahuan remaja terkait TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA) pada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, seluruh karakteristik subjek penelitian diperoleh hasil  $p > a$  ( $0,05$ ). Dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh karakteristik subjek penelitian terhadap pengetahuan remaja terkait TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) pada kelompok eksperimen.

### **Hasil Pengamatan Terhadap Subjek Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian**

Pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA).

**Tabel 1. Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA)**

	Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
Mean	78	79,71
Min	52	64
Max	88	88
Std. Deviasi	8,20	6,63
N	42	42

Berdasarkan hasil analisis univariat, didapatkan bahwa pengetahuan remaja pada kelompok kontrol sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi dengan media konvensional yaitu nilai rata-rata pengetahuan responden sebesar 78. Nilai terendah adalah 52 dan nilai tertinggi adalah 88 dengan standar deviasi sebesar 8,20. Pengetahuan remaja pada kelompok eksperimen sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi dengan media video yaitu nilai rata-rata pengetahuan responden sebesar 79,71. Nilai terendah adalah 64 dan nilai tertinggi adalah 88 dengan standar deviasi sebesar 6,63.

Pengetahuan remaja sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA)

**Tabel 2. Pengetahuan Remaja Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA)**

	Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
Mean	84,76	91,71
Min	56	76
Max	96	100
Std. Deviasi	7,96	6,51
N	42	42

Berdasarkan hasil analisis univariat, didapatkan bahwa pengetahuan remaja pada kelompok kontrol sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode konvensional yaitu nilai rata-rata pengetahuan responden sebesar 84,76. Nilai terendah adalah 56 dan nilai tertinggi adalah 96 dengan standar deviasi sebesar 7,96. Pengetahuan remaja pada kelompok eksperimen sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi dengan media video yaitu nilai rata-rata pengetahuan responden sebesar 91,71. Nilai terendah adalah 76 dan nilai tertinggi adalah 100 dengan standar deviasi sebesar 6,51.

### Hasil Analisis Data

#### Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) di SMA Negeri 2 Kuta

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data**

Pengetahuan	Statistic	df	Sig.
Pretest Kontrol	.865	42	.000
Posttest Kontrol	.896	42	.001
Pretest Eksperimen	.887	42	.001
Posttest Eksperimen	.915	42	.004

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* diketahui seluruh data yang diuji memiliki *nilai p value*  $< \alpha$  (0,05) yang menandakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Uji analisis data pada penelitian ini menggunakan uji non parametrik *Wilcoxon* pada data berpasangan untuk menguji perbedaan rata-rata data *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen, dan menggunakan uji non parameterik *Mann Whitney* pada data tidak berpasangan untuk menguji data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen.

Perbedaan pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui media konvensional

**Tabel 4. Perbedaan Pengetahuan Remaja Tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Konvensional**

	Waktu	N	Mean	Selisih Mean	P Value
Pengetahuan	Sebelum	42	78	6,76	0,000
	Sesudah	42	84,76		

Berdasarkan tabel 4, pada kelompok kontrol terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui media konvensional yaitu sebesar 6,76. Hasil analisis bivariat pada uji *Wilcoxon* diperoleh *p value*  $< \alpha$  (0,05) yang berarti  $H_0$  ditolak. Hal ini menandakan bahwa ada perbedaan pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui media konvensional.

Perbedaan pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video

**Tabel 5. Perbedaan Pengetahuan Remaja Tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Video**

	Waktu	N	Mean	Selisih Mean	P Value
Pengetahuan	Sebelum	42	79,71	12	0,000
	Sesudah	42	91,71		

Berdasarkan tabel 5, pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video yaitu sebesar 12. Hasil analisis bivariat pada uji *Wilcoxon* diperoleh *p value*  $< \alpha$  (0,05) yang berarti  $H_0$  ditolak. Hal ini menandakan bahwa ada perbedaan pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video.

Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA).

Dalam melakukan uji hipotesis ini, peneliti menggunakan uji *Mann Whitney* untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA). Uji *Mann Whitney* digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan perolehan skor rata-rata antara hasil *posttest* kelompok kontrol yang menggunakan media konvensional dan hasil *posttest* kelompok eksperimen yang menggunakan media video.

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada nilai *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan menggunakan uji *Mann Whitney* diperoleh hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah  $0,293 > 0,05$ . Nilai *mean rank* kelompok kontrol adalah 39,75 dan *mean rank*

kelompok eksperimen adalah 45,25. Oleh karena itu tidak ada pengaruh ataupun perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 6. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA)**

Pengetahuan	Kelompok	N	Mean Rank	Sig.
Pretest	Kontrol	42	39.75	0.293
	Eksperimen	42	45.25	
Posttest	Kontrol	42	32.55	0.000
	Eksperimen	42	52.45	

Hasil uji statistik *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan menggunakan uji *Mann Whitney* diperoleh hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,000 sehingga nilai  $p < \alpha$  (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Nilai *mean rank* kelompok kontrol adalah 32,55 dan *mean rank* kelompok eksperimen adalah 52,45. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA).

**Tabel 7. Uji N-Gain Score**

	Kelompok	Mean	Min	Max	Asymp. Sig. (2-tailed)
N-Gain Score	Kontrol	31,07	0,00	80,00	0,000
	Eksperimen	56,97	0,00	100,00	

Uji *N-Gain Score* bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) setelah diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata (*mean*) nilai *posttest* kelompok kontrol dengan nilai *posttest* kelompok eksperimen melalui uji *Mann Whitney*. Berdasarkan hasil uji *N-Gain Score* dengan menggunakan uji *Mann Whitney* diperoleh nilai *p value* 0,000 sehingga nilai  $p < \alpha$  (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA). Nilai rata-rata *N-Gain Score* pada kelompok kontrol sebesar 31,07 dan pada kelompok eksperimen sebesar 56,97.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) di SMA Negeri 2 Kuta. Penelitian ini menggunakan siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Kuta. Jumlah total responden dalam penelitian ini adalah 84 responden yang dibagi menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol, sebanyak 42 responden diberikan pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode ceramah dan diskusi menggunakan media *powerpoint* sesuai dengan program yang sudah dikembangkan di SMA Negeri 2 Kuta. Sebanyak 42 responden pada kelompok eksperimen diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata usia responden pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah 16 tahun dengan 22 responden (52,4%) kelompok kontrol dan 26 responden (61,9%) kelompok eksperimen. Jenis kelamin perempuan lebih banyak

dibandingkan jenis kelamin laki-laki pada kelompok kontrol maupun eksperimen. Dalam kelompok kontrol, perempuan berjumlah 25 orang (59,5%) dan kelompok eksperimen berjumlah 23 orang (54,8%). Pada dasarnya remaja perempuan lebih banyak memanfaatkan sumber informasi dibandingkan dengan remaja laki-laki, sehingga pengetahuan remaja laki-laki cenderung lebih rendah. Akses yang luas menjadi sumber bagi remaja untuk mendapatkan informasi (Bulahari dkk., 2015). Responden mengatakan tidak sedang berpacaran pada kelompok kontrol sebanyak 31 orang (73,8%) dan kelompok eksperimen 27 orang (64,3%). Rata-rata responden kelompok kontrol dan eksperimen pernah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dan TRIAD KRR. Data jumlah responden yang belum pernah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi yaitu kelompok kontrol sebanyak 7 orang (16,7%) dan kelompok eksperimen sebanyak 6 orang (14,3%). Responden pada kelompok kontrol yang belum pernah mendapatkan informasi mengenai TRIAD KRR sebanyak 14 orang (33,3%) dan kelompok eksperimen sebanyak 15 orang (35,7%).

Pengetahuan remaja yang baik dipengaruhi oleh sumber informasi yang didapatkan oleh remaja. Dalam kelompok kontrol, responden mendapatkan informasi melalui tenaga kesehatan sebanyak 19 orang (45,2%) dan non tenaga kesehatan sebanyak 16 orang (38,1%). Responden pada kelompok eksperimen yang mendapatkan informasi melalui tenaga kesehatan sebanyak 12 orang (28,6%) dan non tenaga kesehatan 24 orang (57,1%). Perbedaan pengetahuan pada kelompok kontrol dipengaruhi oleh karakteristik responden mengenai pengalaman responden yang pernah mendapatkan informasi kesehatan reproduksi, TRIAD KRR dan sumber informasi. Pengalaman dan sumber informasi yang diperoleh berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki remaja. Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh banyaknya informasi dari media yang mereka miliki. Media merupakan sarana untuk mencari informasi, hiburan maupun berkomunikasi (Tucunan dkk., 2022).

Dilihat dari pengalaman remaja, sebanyak 13 orang (31%) pada kelompok kontrol dan 25 orang (59,5%) pada kelompok eksperimen pernah mengalami, melihat dan mendengar perilaku seksual yang berkaitan dengan TRIAD KRR. Pengalaman ini dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri. Pengalaman yang diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan. Pengalaman remaja yang diimbangi dengan informasi yang benar akan membuat remaja menjauhi tindakan yang menimbulkan resiko. Menurut Een dkk. (2020) menyatakan permasalahan remaja juga dipengaruhi oleh media sosial dan media elektronik. Remaja dapat mengakses dan melihat film atau video porno yang dapat diikutinya.

### **Pengetahuan Remaja Tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa pengetahuan remaja pada kelompok kontrol sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi dengan media konvensional yaitu nilai rata-rata pengetahuan responden sebesar 78. Nilai terendah adalah 52 dan nilai tertinggi adalah 88 dengan standar deviasi sebesar 8,20. Pengetahuan remaja pada kelompok eksperimen sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi dengan media video yaitu nilai rata-rata pengetahuan responden sebesar 79,71. Nilai terendah adalah 64 dan nilai tertinggi adalah 88 dengan standar deviasi sebesar 6,63.

Hasil observasi sebelum diberikan *pretest*, remaja kurang tertarik dengan pentingnya kesehatan reproduksi dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja. Hal ini dilihat dari sedikitnya siswa yang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler KSPAN maupun PIK-R. Hasil data karakteristik responden di SMA Negeri 2 Kuta pada kelompok kontrol yang pernah mendapatkan informasi

kesehatan reproduksi sebanyak 35 responden (83,3%) dan responden tidak pernah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi 7 responden (16,7%). Responden yang pernah mendapatkan informasi mengenai TRIAD KRR sebanyak 28 responden (66,7%) dan responden tidak pernah mendapatkan informasi mengenai TRIAD KRR sebanyak 14 responden (33,3%). Dalam kelompok eksperimen sebanyak 36 responden (85,7%) pernah mendapatkan informasi kesehatan reproduksi dan sebanyak 6 responden (14,3%) tidak pernah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Karakteristik mendapatkan informasi mengenai TRIAD KRR, sebanyak 27 responden (64,3%) pernah mendapatkan informasi mengenai TRIAD KRR dan sebanyak 15 responden (35,7%) responden tidak pernah mendapatkan informasi mengenai TRIAD KRR.

Responden pernah mendapatkan pendidikan kesehatan, namun masih ada responden yang belum paham dan mengetahui mengenai kesehatan reproduksi terutama tentang TRIAD KRR. Hal ini ditinjau dari hasil *pretest* responden pada kelompok kontrol dengan rata-rata 78 dan kelompok eksperimen dengan rata-rata 79,71. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil *pretest* remaja ialah kurangnya kegiatan pendidikan kesehatan reproduksi termasuk TRIAD KRR di SMA Negeri 2 Kuta. Hal ini diperkuat berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru pembimbing ekstrakurikuler bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler menggunakan metode diskusi dan ceramah dengan media *powerpoint*. Materi yang disampaikan cukup monoton dan hanya ditujukan kepada siswa yang berminat ke dalam ekstrakurikuler Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba (KSPAN). Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pendidikan kesehatan menyebabkan materi yang disampaikan tidak secara penuh dipahami (Tafonao, 2018).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video pada kelompok eksperimen. Peneliti bekerja sama dengan guru pembimbing ekstrakurikuler dalam memberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol. Metode yang digunakan ialah metode ceramah dan diskusi dengan menggunakan *powerpoint* sesuai yang dikembangkan oleh pihak sekolah.

### **Pengetahuan Remaja Tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa pengetahuan remaja pada kelompok kontrol sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode konvensional yaitu nilai rata-rata pengetahuan responden sebesar 84,76. Nilai terendah adalah 56 dan nilai tertinggi adalah 96 dengan standar deviasi sebesar 7,96. Pengetahuan remaja pada kelompok eksperimen sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi dengan media video yaitu nilai rata-rata pengetahuan responden sebesar 91,71. Nilai terendah adalah 76 dan nilai tertinggi adalah 100 dengan standar deviasi sebesar 6,51. Data ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan remaja sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video maupun media konvensional.

Pengetahuan remaja pada kelompok eksperimen setelah diberikan pendidikan melalui media video mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Nilai rata-rata pengetahuan kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pengetahuan kelompok kontrol. Dalam proses pemberian pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol, banyak remaja yang kurang memperhatikan penjelasan materi, sehingga materi yang disampaikan tidak dipahami dengan baik. Pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dalam penelitian ini dilakukan oleh guru pembimbing ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, penyaji menggunakan metode diskusi dan ceramah dengan media *powerpoint*. Kelemahan dari media konvensional ini ialah materi yang

disampaikan pada *powerpoint* lebih banyak mengandung tulisan, penyajian desain *powerpoint* yang kurang menarik dan tidak dilengkapi dengan gambar. Penyampaian materi yang disampaikan oleh penyaji cukup berbelit-belit sehingga sulit dipahami dan kurang menarik perhatian remaja.

Perbedaan pengetahuan remaja pada kelompok eksperimen tidak dipengaruhi oleh karakteristik subjek penelitian. Peningkatan skor pengetahuan pada kelompok eksperimen dipengaruhi oleh media dan minat remaja dalam mengikuti pendidikan kesehatan. Penggunaan media video memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan pengetahuan remaja. Saat memberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video, para remaja lebih tertarik dan memperhatikan materi yang disampaikan.

### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) di SMA Negeri 2 Kuta**

Hasil analisis data pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol adalah 6,76 dan *p value* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui media konvensional. Pada kelompok eksperimen, hasil analisis data pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video adalah 12 dan *p value* sebesar 0,000. Hal ini juga menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video. Kedua perlakuan tersebut meningkatkan pengetahuan, akan tetapi perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video lebih besar dibandingkan dengan media konvensional.

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,000 sehingga nilai  $p < \alpha$  (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Nilai *mean rank* kelompok kontrol adalah 32,55 dan *mean rank* kelompok eksperimen adalah 52,45. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA).

Dalam menentukan besar pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA), peneliti menggunakan uji *N-Gain Score*. Hasil uji *N-Gain Score* pada kelompok kontrol sebesar 31,07%, maka termasuk ke dalam kategori rendah dan tafsiran tidak efektif. Nilai rata-rata *N-Gain Score* pada kelompok eksperimen sebesar 56,97%, maka termasuk ke dalam kategori sedang dan cukup efektif. Dapat dikatakan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi yang dilakukan dengan menggunakan media video berpengaruh cukup efektif terhadap pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA).

Pemberian *posttest* pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan jeda waktu selama 3 hari dihitung dari hari dilakukan pemberian pendidikan kesehatan. Dalam proses ini, responden dapat mempelajari dan menanyakan pertanyaan yang belum dipahami tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA).

Berdasarkan hasil skor pengetahuan remaja sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan media video lebih tinggi dibandingkan pada kelompok kontrol dengan media konvensional. Hasil ini menunjukkan adanya keberhasilan pendidikan kesehatan yang telah dilaksanakan oleh

peneliti. Hal ini juga membuktikan ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) di SMA Negeri 2 Kuta.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, Dan NAPZA) di SMA Negeri 2 Kuta didapatkan kesimpulan berikut ini. Pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) di SMA Negeri 2 Kuta memperoleh nilai rata-rata 79,71. Pengetahuan remaja sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) di SMA Negeri 2 Kuta memperoleh nilai rata-rata 91,71.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) di SMA Negeri 2 Kuta. Efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video sebesar 56,97%, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi yang dilakukan dengan menggunakan media video berpengaruh cukup efektif terhadap pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) di SMA Negeri 2 Kuta.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden, pihak SMA Negeri 2 Kuta serta Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan yang telah membantu selama proses penelitian berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M., Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Airlangga University Press.
- Ashari, A., Hidayah, F.N. dan Rahmatika, S.D. (2019). 'Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Berisiko Di Kota Cirebon'. *Jurnal STIKes Muhammadiyah Cirebon*.
- Aziz, A.R. (2021). 'Penerapan Program Generasi Berencana (GenRe) Di Kota Palembang'. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 19 (3).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung. (2021). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Badung 2021*. BPS Kabupaten Badung.
- Budhi, N.G.M.A.A. dan Sari, Y. (2021). 'Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Pencegahan TRIAD KRR Pada Remaja Komunitas Penyanyi Jalanan (KPJ) Di Kabupaten Serang Tahun 2021'. *Journal of Issues In Midwifery*, 5(3), pp. 129–139. Available at: <https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2021.005.03.4>.
- Bulahari, S.N., Hermien B. Korah, H. dan Lontaan, A. (2015). 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi'. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3.
- Een, Tagela, U. dan Irawan Sapto. (2020). 'Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang'. *Jurnal Bimbingan dan Koseling Terapan*, 04 (01). Available at: <http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>.
- Handayani, F. (2020). 'Peningkatan Pengetahuan Siswa Sma Muhammadiyah Tentang Tiga

- Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR)*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1), p. 9. Available at: <https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i1.5363>.
- Jasmisari, M. dan Herdiansah, A.G. (2022). 'Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan'. *Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional*, pp. 137–145.
- Masyhadi, S.F. (2019). Pengaruh Kontrol Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa Di Kota Malang. *Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*
- Oktaviani, R.T. (2019). 'Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Dan Pelatihan'. *Jurnal MADIKA: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 5(1), pp. 91–94. Available at: <https://ejournal.perpusnas.go.id/md/article/view/728>.
- Rahyani, N.K.Y. (2014). Strategi Pengendalian HIV/AIDS Pada Remaja Berbasis Sekolah di Bali. *Kebijakan AIDS Indonesia*.
- Sari, I.P.T.P. (2013). 'Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa'. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2), pp. 141–147. Available at: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/viewFile/3017/2510>.
- Septiana. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMP Islam Ruhama Ciputat. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, p. 35. Available at: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25662/1/Septiana-fkik.pdf>.
- Sumara, D., Humaedi, S. dan Santoso, M.B. (2017). 'Kenakalan Remaja Dan Penanganannya'. *Jurnal Penelitian dan PPM*, 4(2), pp. 129–389.
- Sunarti. (2018). 'Sikap Remaja Tentang TRIAD KRR (Seksualitas, NAPZA, HIV/AIDS) Di Kelompok PIK R Tahap Tegar'. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(2), pp. 105–110. Available at: <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i2.ART.p105>.
- Susanto, B.A. (2017). 'Pengaruh Terpaan Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) Dalam Program Generasi Berencana (GenRe) Terhadap Sikap Preventif Anggota Pusat Informasi Dan Konseling (PIK) Remaja Di Kabupaten Trenggalek'. Available at: [www.netralnews.com](http://www.netralnews.com).
- Tafonao, T. (2018). 'Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa'. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).
- Tucunan, A.A., Maitimo, B.I. dan Tulungen, I.F. (2022). 'Hubungan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di Provinsi Sulawesi Utara'. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(4), pp. 373–379. Available at: <https://doi.org/10.33860/jik.v15i4.474>.
- World Health Organization. (2021). *Adolescent and young adult health*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescents-health-risks-and-solutions> (Accessed: 7 November 2022).